Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Volume 3 No 2 Tahun 2023
IRJE: JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education
https://irje.org/index.php/irje

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 169 PEKANBARU

Afiliasi: Universitas Islam Riau[1,2,3,4,5]
Siti Quratul Ain(1), Dela Adelia ✉ (2), Nurmalina(3), Tiara Kusuma(4), Yola Pramai Shela(5)

Cp: *deladeelia@gmail.com*[2], *nurmalinaaaa04@gmail.com*[3], *kusumatiara746@gmail.com*[4], *yolapramai.shela12@gmail.com*[5]

First Received: (03 Juni 2022) Final Proof Received: (10 Maret 2023)

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan bagian paling penting untuk menjalankan sebuah organisasi. Organisasi berupa sekolah dasar dipimpin oleh kepala sekolah yang bertugas untuk mengatur, merencanakan dan mengorganisasikan bawahannya agar dapat menjalankan tugas dan mencapai tujuan secara bersama-sama. Mutu sebuah sekolah sangat berkaitan erat dengan kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik tentunya akan menghasilkan mutu sekolah yang baik. Begitu sebaliknya kepala sekolah yang buruk tentunya akan menghasilkan mutu sekolah yang mengalami kemunduran atau tidak mengalami perubahan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) Visi dan Misi Kepemimpinan di Sekolah, (2) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, (3) Pendekatan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (4) Keterampilan kepala sekolah, (5) Peranan kepemimpinan kepala sekolah, dan (6) Upaya kepala sekolah dalam memecahkan masalah atau konflik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di pakai pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Populasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 169 Pekanbaru yakni ibu Suryati, S. Pd,. M. Si. Gaya Kepemimpinan mempengaruhi kualitas kerja dari setiap pekerja. Untuk itu, pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan mempengaruhi suatu proses kepemimpinan yang lebih positif dan signifikan.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan.*

ABSTRACT

Leadership is the most important part of running an organization. The organization in the form of an elementary school is led by a principal who is in charge of organizing, planning, and organizing his subordinates to carry out their duties and achieve goals together. The quality of a school is closely related to the principal. A good principal will certainly produce good school quality. On the contrary, a bad principal will certainly result in the quality of the school that has regressed or has not changed. The purpose of this study is to describe: (1) the Vision and Mission of Leadership in Schools, (2) the Leadership Style of the Principal, (3) The Principal's Leadership Approach, (4) The principal's skills, (5) The principal's leadership role, and (6) The principal's efforts in solving problems or conflicts in schools. The research method used is qualitative. The data collection techniques used in this study were interviews and observations. The population or sample used in this study was the principal of SD Negeri 169 Pekanbaru, named Mrs. Suryati, S. Pd., M. Si. Leadership Style affects the working qualities of each worker. For this reason, the selection of the right leadership style will affect a more positive and significant leadership process.

Keywords: *Leadership, Principal, Leadership Style.*

Copyright © 2023 Siti Quratul Ain, Dela Adelia, Nurmalina, Tiara Kusuma, Yola Pramai Shela

Corresponding Author:
✉ Email Adress: deladeelia@gmail.com@gmail.com (Pekanbaru, Riau – Indonesia)

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan kita sehari-hari pasti tak lepas dari adanya organisasi. Para ahli mengemukakan pendapat tentang organisasi diantaranya: Menurut Schein organisasi adalah suatu usaha untuk mengkoordinasi kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsinya melalui tanggung jawab. Lalu Menurut Wright organisasi adalah suatu bentuk terbuka dari suatu aktivitas yang dikoordinasi dari dua orang atau lebih untuk tujuan bersama.

Sedangkan Menurut Kochterse organisasi adalah sisitem hubungan yang terstruktur yang mengkordinasi suatu usaha kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Maslinda, 2014 : 99). Organisasi berkaitan erat dengan kepemimpinan. Dalam setiap organisasi pasti memiliki pemimpin yang mengatur, mengarahkan, mengkoordinir dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan sangat mempengaruhi suatu kualitas sebuah organisasi. Menurut Wahyudin (2015 : 68) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu dengan sukarela sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, dalam proses kepemimpinan itu, ditemukan ada fungsi pemimpin yang memberi pengaruh, ada pengikut (anggota) yang menerima pengaruh dan ada aktivitas dan ada suatu situasi di mana kepemimpinan tersebut berlangsung.

Suatu kepemimpinan memerlukan sebuah dasar kemampuan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Dimana didalamnya terdapat suatu unsur kekuasaan. Selain itu, Menurut Wahab (2008: 83) dalam Wahyudin (2015 : 69), unsur-unsur utama sebagai esensi kepemimpinan adalah sebagai berikut: (a) unsur pemimpin atau orang yang mempengaruhi, (b) unsur orang yang dipimpin sebagai pihak yang dipengaruhi, (c) unsur interaksi atau kegiatan atau usaha dan proses mempengaruhi; (d) unsur tujuan yang hendak dicapai dalam proses mempengaruhi; dan (e) unsur perilaku/kegiatan yang dilakukan sebagai hasil mempengaruhi.

Dalam memimpin sebuah organisasi, pemimpin bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang ada sesuai dengan tujuan yang ingin dia capai. Gaya kepemimpinan ada beragam, dalam setiap gaya mempunyai cirri khas, serta kelebihan masing-masing. Gaya kepemimpinan juga mempengaruhi motivasi setiap pekerjanya. Motivasi kerja merupakan suatu dorongan atau proses yang dilakukan untuk menggerakkan seseorang agar perilakunya dapt diarahkan pada upaya yang nyata seperti: tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, prestasi yang dicapai, pengembangan diri dan kemandirian dalam bertindak, sehingga tujuan dapat dicapai (Hamzah, 2008).

Kepala sekolah mempunyai peran besar dalam organisasi di sekolah. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku-perilaku yang diharapkan oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi tertentu diharapkan bisa berperan untuk mempengaruhi, membimbing, mengevalauasi bawahannya kearah pencapaian tujuan sebuah organisasi. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan terutama seorang pemimpin, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan role expectation. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Kepemimpinan di sekolah ada pada kepala sekolah, dimana kepala sekolah yang mengkoordinir para pekerjanya yakni guru guru yang ada di sekolah tersebut. Sekolah bisa dikatakan sekolah yang baik dengan akreditasi yang baik apabila kepala sekolahnya berhassil memimpin bawahannya dengan baik. Menurut E. Mulyasa (2011: 19), kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah, (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah, dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan menjawab ketiga pertanyaan tersebut dapat dijadikan tolok

ukur sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak.

Salah satu factor kepala sekolah dikatakan efektif yakni apabila kepala sekolah tersebut mampu menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat. Menurut Maneggio (2018 : 62) Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengendaliakn bawahan dengan cara tertentu, sehingga bawahan dapat menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien. Gaya kepemimpinan ada beragam. Pemimpin bisa menyesuaikan gaya tersebut dengan criteria dirirnya dan juga pekerjanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dan menguraikan kepemimpinan di SD Negeri 169 Pekanbaru dalam proses kepemimpinannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Visi dan Misi Kepemimpinan di Sekolah, (2) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, (3) Pendekatan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (4) Keterampilan kepala sekolah, (5) Peranan kepemimpinan kepala sekolah, dan (6) Upaya kepala sekolah dalam memecahkan masalah atau konflik di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini mengunakan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya (Strauss, A., & Corbin, J, 2003: 158).

Dalam penyusunan tugas akhir ini menggunakan 2 cara teknik pengumpulan data berikut merupakan uraian yang digunakan:

1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang Yang kompleks. Pengumpulan data yang dilakukan di SD Negeri 169 Pekanbaru

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab Langsung. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 169 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah SD Negeri 169 Pekanbaru yang bernama Suryati,S.Pd.,M.Pd yang mana beliau telah menjabat sebagai kepala sekolah SD sejak Maret tahun 2013 hingga sekarang. Dari wawancara yang telah kami lakukan dengan beberapa poin pertanyaan yaitu : a) Visi Misi Kepemimpinan di Sekolah; b) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah; c) Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah; d) Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah; e) Upaya Kepala Sekolah dalam Memecahkan Masalah/Konflik di Sekolah.

Visi dan Misi Kepemimpinan di Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri 169 Pekanbaru menyatakan bahwa visi misi kepemimpinan beliau dituangkan menjadi visi dan misi sekolah, sebagai berikut:

Visi SD Negeri 169 Pekanbaru

Terwujudnya sekolah yang berkualitas, berkaraker, berakhlak mulia, peduli teman yang berwawasan lingkungan, berbudaya melayu, berdasarkan iman dan taqwa.

Misi SD Negeri 169 Pekanbaru

1. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
2. Mengadakkab inovasi dalam pembelajaran dengan melaksanakan pakemi

3. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat/orangtua untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah
4. Meningkatkan kedisplinan profesonalisme personal serta dedikasiyang tinggi
5. Melaksanakan program bidang budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dilingkungan sekolah
6. Mengoptimalkan penanaman pohon
7. Menerapkan budaya bersih
8. Melaksanakan pembinaan kegiatan seni dan budaya melayu
9. Melaksanakan pembinaan keagamaan
10. Menerapkan pembiasaan baca Al-Qur'an

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada beberapa jenis gaya kepemimpinan dalam Paramita (2011 : 2-4) yaitu

a. Gaya kepemimpinan kharismatis adalah gaya kepemimpinan yang mampu menarik atensi banyak orang, karena berbagai faktor yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang merupakan anugerah dari Tuhan. Kelebihan gaya kepemimpinan karismatis ini adalah mampu menarik orang.
b. Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan sasaran apa saja yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik itu sasaran utama maupun sasaran minornya.
c. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.
d. Gaya kepemimpinan moralis adalah gaya kepemimpinan yang paling menghargai bawahannya. Biasanya seorang pemimpin bergaya moralis sifatnya hangat dan sopan kepada semua orang. Pemimpin bergaya moralis pada dasarnya memiliki empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya. Pemimpin bergaya moralis adalah sangat emosinal. Dia sangat tidak stabil, kadang bisa tampak sedih dan mengerikan, kadang pula bisa sangat menyenangkan dan bersahabat.

Dari beberapa jenis gaya kepemimpinan di atas, kepala sekolah SD Negeri 169 Pekanbaru menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Dimana beliau tidak memimpin secara otoriter namun tetap tegas, para bawahannya masing-masing mengetahui dan bertanggungjawab atas pekerjaannya masing-masing. Setiap pengambilan keputusan selalu diadakan rapat terlebih dahulu yang nantinya di putuskan secara bersama.

Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk menjadi seorang pemimpin harus memiliki beberapa keterampilan yaitu:

1. Bisa bekerja sama dengan orang banyak seperti guru, orangtua atau walimurid, masyarakat sekitar dan lain-lain. Dengan cara mengayomi, mengajak dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Terampil diiringi dengan skill dan ilmu, sebagai pemimpin harus berilmu agar dapat menempatkan diri.
3. Kreatif dan mampu berinovasi untuk membawa perubahan sekolah yang lebih baik, supaya kepemimpinannya berjalan dinamis

Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tupoksi kepala sekolah atau tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Manager.
   a. Kemampuan menyusun program

b. Kemampuan menyusun organisasi atau personalia
c. Kemampuan menggerakkan staff, guru, dan karyawan
d. Kemampuan mengoptimalkan sumber daya alam sekolah

2) Administrator
a. Kemampuan mengelola administrasi KBM dan BK
b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan
c. Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
d. Kemampuan mengelola administrasi keuangan
e. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana
f. Kemampuan mengelola administrasi persuratan

3) Supervisor atau penyelah
a. Kemampuan menyusun program supervise
b. Kemampuan melaksanakan program supervise
c. Kemampuan menggunakan hasil supervise

4) Edukator atau pendidik
a. Kemampuan membimbing guru
b. Kemampuan membimbing karyawan
c. Kemampuan membimbing siswa
d. Kemampuan membimbing staff
e. Kemampuan belajar atau mengikuti perkembangan IPTEK
f. Kemampuan memberi contoh mengajar yang baik

5) Leader atau pemimpin
a. Memiliki kepribadian yang kuat
b. Memahami kondisi anak buah yang baik
c. Memiliki visi dan memahami misi sekolah
d. Memiliki kemampuan mengambil keputusan dan memiliki kemampuan berkomunikasi

Poin – poin diatas merupakan peranan kepala sekolah dalam memimpin dan dari peranan diatas sebagai pemimpin juga berperan sebagai motivator yang dapat memberikan motivasi, dorongan, dan masukan yang positif untuk para karyawan atau anak buah. Kemudian sebagai pemimin juga berperan sebagai innovator yang dapat memberikan perubahan sekolah kearah yang lebih baik dan juga menjadikan sekolah yang berkarya.

Upaya kepala sekolah dalam memecahkan masalah atau konflik disekolah

Kepala sekolah SD Negri 169 Pekanbaru menyatakan bahwa penyelesaian masalah, beliau melakukan penyelesaian masalah secara pribadi terlebih dahulu. Dengan langkah penyelesaian:

a. Pertama, guru mengidentifikasi apa permasalahannya, apakah permasalahan tersebut dikategorikan permasalahan berat, ringan, sedang, atau urgensi.
b. Kedua, melakukan pemanggilan dengan yang bersangkutan masalah untuk melakukan tanya jawab mengenai apa permasalahannya dan dilakukan dari hati kehati agar yang bersangkutan dapat secara jujur menceritakan masalahnya. Dan sebagai pemimpin, kita berkewajiban untuk memberikan nasihat dan masukan yang positif, dan tidak membebani yang bersangkutan masalah dengan pertanyaan-pertanyaan yang negatif.
c. Ketiga, apabila tidak terjadi perubahan dengan yang bersangkutan, maka penyelesaian masalah harus ditindak lanjuti.

Sebagai pemimpin dalam menyelesaikan masalahnya juga harus menjaga harga diri yang bersangkutan masalah dengan tidak menyelesaikan langsung didepan forum, karena apabila langsung diselesaikan didepan forum maka akan terjadi respon positif dan negatif dari yang lainnya. Sebagai pemimpin seharusnya memang harus benar-benar bisa menyelesaikan masalah.

KESIMPULAN

Sekolah bisa dikatakan sekolah dengan akreditasi yang baik apabila kepala sekolahnya berhasil memimpin bawahannya dengan baik.Kepemimpinan di sekolah ada pada kepala sekolah, dalam memimpin sebuah organisasi, pemimpin bisa menerapkan gaya kepemimpinan

yang ada sesuai dengan tujuan yang ingin dia capai. Dari wawancara yang telah kami lakukan dengan beberapa poin pertanyaan yaitu : a) Visi Misi Kepemimpinan di Sekolah; b) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah; c) Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah; d) Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah; e) Upaya Kepala Sekolah dalam Memecahkan Masalah/Konflik di Sekolah.

Dari beberapa poin pertanyaan tersebut dapat dilihat bahwa pemimpin di SD Negeri 169 Pekanbaru menuangkan Visi dan misi kepemimpinannya pada visi dan misi Sekolah, karena seperti yang dikatakan tadi "Sekolah bisa dikatakan sekolah dengan akreditasi yang baik apabila kepala sekolahnya berhasil memimpin bawahannya dengan baik" dengan kata lain, jika sekolah sudah berjalan dengan baik itu tentunya atas campur tangan pemimpin yang profesional. Kepala sekolah SDN 169 Pekanbaru menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dengan memiliki keterampilan yang mumpuni serta menjalankan tupoksi sebagai manager, administator, supervisor, edukator dan leader serta menjalankan upaya pemecahan masalah yang terjadi dengan secara pribadi terlebih dahulu tanpa melibatkan pihak-pihak lain, hanya melibatkan pihak yang bersangkutan saja melaksanakan tanya jawab dan memberikan nasihat.

REFERENSI

Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. Jurnal Saintikom, 15(1).

Daswati, D. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. Academica, 4(1).

Daulay, M. (2014). Peran organisasi dakwah dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, *8*(1), 98-106. http://repo.iain-padangsidimpuan.ac.id/244/1/Maslina%20Daulay.pdf

Hasibuan, S. M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *1*(1), 71-80. http://journal.umsu.ac.id/index.php/Maneggio/article/view/2243

Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, *22*(1). http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6

Paramita, P. D. (2011). Gaya kepemimpinan (style of leadership) yang efektif dalam suatu organisasi. *Dinamika Sains*, *9*(21).

Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *1*(1),59-70. http://journal.umsu.ac.id/index.php/Maneggio/article/view/2241

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.